

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan demikian, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000:24). Sedangkan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar ini secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri (Tilaar, 2002:128). Sedangkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berangkat dari pengertian tersebut dapat dipahami pembelajaran membutuhkan suatu hubungan yang intens antara pendidik dan peserta didik dengan fokus pembelajaran yang ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar karena tidak terjadi perubahan tingkah laku. (Fathurrohman, 2007:9)

Proses pembelajaran yang baik dapat diukur dari keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga ditandai dengan adanya hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik dalam ikatan tujuan instruksional. Adanya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar peserta didik serta

penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik. Mardianto (2011:38) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.” Sebagai pendidik harus menghilangkan metode konvensional dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik (*Student centered*). Pendidik harus menerapkan variasi metode yang sesuai dengan keutuhan proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran menurut Djamarah, (2008:46) “Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dari penjelasan tersebut metode pembelajaran sebagai bentuk rencana tindakan pembelajaran untuk suatu pendekatan dalam menyampaikan materi oleh pendidik secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan mengajar. Pendidik harus bisa menganalisa dan menyadari bahwa tidak setiap metode pembelajaran bisa diterapkan untuk segala situasi dan kondisi.

Siswanto (2008:13) menjelaskan bahwa “Metode *storytelling* adalah metode yang sangat relevan, efektif, dan cocok diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dengan pembelajaran tematik karena metode ini melibatkan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.” dari pengertian tersebut dikembangkan metode Pembelajaran *Estafet Storytelling* dapat diartikan bercerita secara bersambung atau bergantian. Pembelajaran ini dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Metode ini cocok untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi, dengan menceritakan kembali pembelajaran yang diajarkan peserta didik juga belajar berkomunikasi dan merangkai kata. Metode sesuai dengan karakteristik kebutuhan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit, kesulitan sering terjadi dihadapi oleh peserta didik sekolah dasar yaitu kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan berkomunikasi menggunakan

Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Masalah ini juga terlihat pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. Guru kelas memberikan informasi bahwa hasil penilaian hasil belajar peserta didik kelas II SDN SDN Sumur Welut III/440 Surabaya masih rendah terutama pada hasil belajar keterampilan menulis cerita.

Penelitian Nailly Zuraida (2018) dengan judul Penerapan Model *Paired Storytelling* untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Menyampaikan Pesan Melalui Telepon bahwa model pembelajaran Paired Storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Sedangkan, penelitian Devi Novianti (2017) yang berjudul Penerapan Model Kooperatif Teknik Paired Storytelling pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Hasil penelitian yang diperoleh adalah diperoleh hasil respon peserta didik sebesar (97,1%) menyukai cara mengajar yang digunakan oleh pendidik dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Estafet Storytelling* pada Materi Teks Drama Tema 3 Subtema 4 Pembelajaran 1 Kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya."

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya..
- b. Mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Drama Tema 3 Tugasku Sehari-hari subtema 4 Tugasku dalam Kehidupan Sosial Pembelajaran 1.
- c. Metode *Estafet Storytelling*.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran aktif yang peneliti gunakan adalah Metode *Estafet Storytelling*.
- b. Objek penelitian adalah :peserta didik kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya.
- c. Pada pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Drama Tema 3 Tugasku Sehari-hari subtema 4 Tugasku dalam Kehidupan Sosial Pembelajaran 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, hal yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidik menerapkan Metode pembelajaran *Estafet Storytelling* pada Materi Teks Drama Tema 3 Subtema 4 Pembelajaran 1 Kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya?
2. Bagaimana respons peserta didik dalam Penerapan Metode pembelajaran *Estafet Storytelling* pada Materi Teks Drama Tema 3 Subtema 4 Pembelajaran 1 Kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui implementasi pendidik menerapkan Metode pembelajaran *Estafet Storytelling* pada Materi Teks Drama

Tema 3 Subtema 4 Pembelajaran 1 Kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya?

2. Untuk mengetahui Respons peserta didik dengan Metode pembelajaran *Estafet Story Telling* pada Materi Teks Drama Tema 3 Subtema 4 Pembelajaran 1 kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Adapun variabel dan definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel

Variabel penelitian ini ialah segala sesuatu yang telah menjadi ketetapan dari penelitian ini untuk dipelajari sehingga peneliti memperoleh segala informasi. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Metode pembelajaran *Estafet Story Telling*. Sedangkan variabel Terikat dalam penelitian ini yaitu Respons peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi Operasional variabel menurut Sugiyono (2016:38) adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu definisi variabel harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut.

- a. Metode pembelajaran *Estafet Story Telling* adalah salah satu model Pembelajaran *Problem Base Learning* dengan pengujian pemahaman peserta didik untuk bercerita sesuai topik pembahasan yang dihubungkan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini peserta didik akan terlatih menggunakan keterampilan berbahasa dan menyusun kata untuk bercerita.
- b. Respons terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Respons kognitif respon yang berhubungan dengan objek sikap. Respons afektif berkaitan dengan perasaan seseorang. Respons konatif berhubungan dengan perilaku meliputi tindakan atas peraturan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peserta didik

Berdasarkan uraian tujuan diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya tentang materi yang diajarkan pendidik.
- b. Meningkatkan minat belajar peserta didik kelas II SDN Sumur Welut III/440 Surabaya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- c. Peserta didik akan berperan aktif dan semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Berdasarkan uraian tujuan diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
- b. Sebagai media evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran terhadap permasalahan yang terjadi di kelas.
- c. Mengembangkan keterampilan dan aktivitas pendidik dalam memilih metode pembelajaran.
- d. Menambah wawasan dan pengalaman tentang penerapan metode pembelajaran *Estafet Storytelling*.
- e. Memotivasi pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan uraian tujuan diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya.
- b. Meningkatkan keterampilan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran *Estafet Story Telling* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Meningkatkan kualitas prestasi peserta didik karena pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat tersampaikan

dengan baik oleh pendidik sehingga menambah wawasan dan pengalaman peserta didik.